

Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII SMP Negeri se-Kota Lubuklinggau Tahun Ajaran 2012/2013

*Oleh Noermanzah¹
(Email: Noermanzah@ymail.com)*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menjelaskan pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII Semester I di SMP Negeri se-Kota Lubuklinggau tahun ajaran 2012/2013 berdasarkan KTSP. Metode yang digunakan berupa metode deskriptif dengan sampel penelitian yaitu SMPN 1 Kota Lubuklinggau, SMPN 5 Kota Lubuklinggau, dan SMPN 10 Kota Lubuklinggau. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik kuesioner, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data dengan langkah-langkah sebagai berikut: transkripsi, identifikasi, klasifikasi, interpretasi, dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa belum sepenuhnya pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII Semester I di SMP Negeri se-Kota Lubuklinggau tahun ajaran 2012/2013 berdasarkan KTSP karena berdasarkan hasil analisis dokumentasi silabus dan RPP, para guru masih memiliki beberapa kelemahan terutama dalam menuangkan kegiatan pembelajaran (kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup) ke dalam bentuk nyata dan penyusunan instrumen penilaian belum berbasis proses (*autentic assessment*). Untuk itu, diperlukan kontrol dan evaluasi terhadap produk silabus dan RPP oleh berbagai pihak yang terkait.

Kata kunci: Pelaksanaan, Pembelajaran Bahasa Indonesia.

A. Pendahuluan

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) hadir sebagai kurikulum operasional yang disusun, dikembangkan, dan dilaksanakan oleh setiap satuan pendidikan dengan memperhatikan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dikembangkan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Kurikulum ini juga dikenal dengan sebutan Kurikulum 2006 karena kurikulum ini mulai diberlakukan secara berangsur-angsur pada tahun ajaran 2006/2007. Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah harus sudah menerapkan kurikulum ini paling lambat pada tahun ajaran 2009/2010.

Pelaksanaan KTSP di Kota Lubuklinggau sudah hampir diterapkan di setiap satuan pendidikan. Akan tetapi, KTSP yang dilaksanakan sebagian besar masih berpedoman pada KTSP yang dibuat oleh pusat. Sekolah-sekolah belum dapat membuat dan mengembangkan KTSP yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan potensi yang ada di sekitar lingkungan sekolah. Belum lagi pemahaman guru yang minim tentang muatan yang ada dalam KTSP. Mulai dari bagaimana menyusun silabus, pentingnya membuat rencana pembelajaran, sampai pada penilaian yang harus disesuaikan dengan indikator keberhasilan. Hal ini masih menjadi masalah bagi sebagian besar guru.

KTSP sebagai kurikulum yang baru, membutuhkan proses untuk mencapai keterlaksanaannya yang maksimal. Proses yang sedang berjalan ini membutuhkan sebuah

¹Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP PGRI Lubuklinggau

penelitian untuk melihat seberapa tingkat keterlaksanaan dan sesuai tidaknya pelaksanaan tersebut dengan yang ada dalam KTSP. Dengan demikian, kita akan dapat melihat di manakah proses yang mengalami kekurangan. Dari hasil penelitian tersebut akan dijadikan perbaikan pelaksanaan KTSP di masa yang akan datang.

Dari uraian di atas betapa pentingnya dilakukan penelitian terhadap pelaksanaan kurikulum khususnya mata pelajaran bahasa Indonesia untuk memperbaiki tatanan dan tercapainya tujuan pendidikan nasional yang merupakan cita-cita bangsa Indonesia. Berkenaan dengan hal ini penulis akan melakukan penelitian hanya pada mengenai pelaksanaan pembelajaran dalam konteks kurikulum yang sedang dalam proses perkembangan dan sudah berjalan yaitu kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) terkhusus mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia kelas VII semester I di SMP Negeri se-Kota Lubuklinggau. Hal ini dilakukan karena dapat mengetahui kualitas pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia berdasarkan KTSP yang dilakukan oleh guru bahasa Indonesia selama ini. Semakin baik kualitas pelaksanaan pembelajaran, maka semakin baik juga hasil pembelajaran tersebut. Sebaliknya, jika kualitas pelaksanaan kurang baik maka hasil pembelajaran pun akan buruk.

Rumusan masalah umum dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII Semester I di SMP Negeri se-Kota Lubuklinggau tahun ajaran 2012/2013 berdasarkan KTSP?” Masalah dalam penelitian ini hanya dibatasi pada pelaksanaan pembelajaran berdasarkan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun oleh guru.

Penelitian ini bertujuan menyajikan informasi mengenai kualitas pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII Semester I di SMP Negeri se-Kota Lubuklinggau tahun ajaran 2012/2013 berdasarkan KTSP, mulai dari pemahaman guru terhadap silabus dan RPP, bagaimana proses pengalaman belajar siswa, sampai pada pelaksanaan penilaian kelas yang dilakukan oleh guru. Selain itu, sebagai masukan bagi segenap pemerhati pendidikan, serta mengembangkan berbagai alternatif pemecahan masalah yang dapat digunakan dalam upaya perbaikan kurikulum bahasa Indonesia.

Diharapkan dengan dilaksanakannya penelitian ini bermanfaat untuk beberapa hal sebagai berikut: (1) memberikan informasi dan pertimbangan berkenaan dengan upaya pelaksanaan KTSP mata pelajaran Bahasa Indonesia; (2) memberikan gambaran penyusunan silabus dan RPP pelaksanaan KTSP di wilayah Kota Lubuklinggau; dan kajian sumber pemecahan masalah oleh setiap pelaku pendidikan dalam mengembangkan kurikulum guna menghasilkan peserta didik yang berkompotensi.

B. Landasan Teori

1. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Dalam pembelajaran bahasa, pembelajaran adalah untuk mengembangkan kompetensi komunikatif para pembelajar yang mencakup kemampuan menafsirkan bentuk-bentuk linguistik baik yang dinyatakan eksplisit maupun implisit. Materi yang terdapat dalam pembelajaran bahasa adalah materi yang berupa teks, materi yang berorientasi pada tugas, dan materi yang berupa benda yang sebenarnya. Mengacu pada ketiga bentuk materi tersebut, maka ada beberapa prinsip yang perlu diketahui di antaranya: (a) materi harus menunjang tujuan-tujuan yang dirumuskan dalam kurikulum. (b) Materi yang disusun mengacu pada keperluan dan autentik. (c) Materi harus dapat menstimulasi terjadinya interaksi antara guru dengan siswa dan interaksi antara siswa. (d) Materi yang disajikan harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat memperhatikan bentuk-bentuk bahasa. (e) Materi harus dapat memberikan dorongan pembelajar untuk mengembangkan keterampilan belajar. (f) Materi harus dapat menciptakan pembelajar menerapkan keterampilan berbahasa (Syafi'ie, 1997).

Berdasarkan uraian pada landasan pendekatan komunikatif di atas, maka ciri-ciri pendekatan komunikatif dapat dinyatakan sebagai berikut: (a) pendekatan komunikatif dapat menunjukkan aktivitas yang realistis untuk mendorong pembelajar untuk belajar. (b) Melalui aktivitas-aktivitas bahasa bertujuan untuk mengerjakan tugas-tugas yang mendorong pembelajar untuk belajar. (c) Materi dan silabus dipersiapkan setelah melakukan analisis mengenai kebutuhan (needs) pembelajar. (d) Penyajian materi dan aktivitas dalam kelas berorientasi pada pembelajar. (e) Cara berperan sebagai penyuluh, penganalisis kebutuhan pembelajar, dan manajer kelompok. Untuk berkomunikasi baik lisan maupun tulis yang wajar. (f) Peranan materi dapat menunjang komunikasi pembelajar secara aktif (Subiyakto, 1993: 70-73).

2. Penyusunan Silabus

Silabus disusun berdasarkan Standar Isi, yang di dalamnya berisikan Identitas Mata pelajaran, Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD), Materi Pokok/Pembelajaran, Kegiatan Pembelajaran, Indikator, Penilaian, Alokasi waktu, dan Sumber Belajar. Dengan demikian, silabus pada dasarnya menjawab permasalahan-permasalahan sebagai berikut.

1. Kompetensi apa saja yang harus dicapai siswa sesuai dengan yang dirumuskan oleh Standar Isi (SK dan KD).
2. Materi Pokok/Pembelajaran apa saja yang perlu dibahas dan dipelajari peserta didik untuk mencapai Standar Isi.

3. Kegiatan Pembelajaran apa saja yang seharusnya diskenariokan oleh guru sehingga peserta didik mampu berinteraksi dengan sumber-sumber belajar.
4. Indikator apa saja yang harus dirumuskan untuk mengetahui ketercapaian KD dan SK.
5. Bagaimanakah cara mengetahui ketercapaian kompetensi berdasarkan Indikator sebagai acuan dalam menentukan jenis dan aspek yang akan dinilai.
6. Berapa lama waktu yang diperlukan untuk mencapai Standar Isi tertentu.
7. Sumber Belajar apa yang dapat diberdayakan untuk mencapai Standar Isi tertentu.

Pengembangan silabus menurut Departemen Pendidikan Nasional (2006) dapat dilakukan oleh guru secara mandiri atau berkelompok dalam sebuah sekolah atau beberapa sekolah, Kelompok Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), dan Dinas Pendidikan. Dalam pengembangan silabus ini, dapat meminta bimbingan teknis dari perguruan tinggi, LPMP, atau unit utama terkait yang ada di Departemen Pendidikan Nasional.

a. Tahapan Pengembangan Silabus

Tahapan pengembangan silabus yang diberikan Departemen Pendidikan Nasional (2006) adalah sebagai berikut: perencanaan, pelaksanaan, perbaikan, pemantapan, dan penilaian Silabus

b. Komponen dan Langkah-Langkah Pengembangan Silabus

1). Komponen Silabus

Silabus menurut Departemen Pendidikan Nasional (2006) harus memuat sekurang-kurangnya beberapa komponen, yaitu identitas silabus, standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar

Komponen-komponen silabus di atas, selanjutnya dapat disajikan dalam contoh format silabus secara horisontal atau vertikal (Departemen Pendidikan Nasional, 2006) pada bagian lampiran.

2). Langkah-Langkah Pengembangan Silabus

Langkah-langkah pengembangan silabus menurut Mulyasa (2007:203-206) yaitu: mengisi identitas silabus, mengkaji dan menganalisis standar kompetensi, mengkaji dan menganalisis standar kompetensi mata pelajaran, mengkaji dan menentukan kompetensi dasar, mengidentifikasi materi standar, mengembangkan pengalaman belajar (standar proses), merumuskan indikator keberhasilan, menentukan penilaian (standar penilaian), menentukan alokasi waktu, dan menentukan sumber belajar.

3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Menurut Departemen Pendidikan Nasional (2006) panduan pengembangan RPP mata pelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Menengah Pertama diselenggarakan dalam rangka mengimplementasikan program pembelajaran yang sudah dituangkan di dalam silabus, dan guru harus menyusun RPP. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan pegangan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran baik di kelas, laboratorium, dan/atau lapangan untuk setiap Kompetensi Dasar. Oleh karena itu, apa yang tertuang di dalam RPP memuat hal-hal yang langsung berkaitan dengan aktivitas pembelajaran dalam upaya pencapaian penguasaan suatu Kompetensi Dasar.

Langkah-langkah penyusunan RPP menurut Departemen pendidikan Nasional (2006) adalah: mencantumkan identitas, mencantumkan tujuan pembelajaran, mencantumkan materi pembelajaran, mencantumkan metode pembelajaran, mencantumkan langkah-langkah kegiatan pembelajaran, mencantumkan sumber belajar, mencantumkan penilaian

Format rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) menurut BSNP (2006) sebagai berikut:

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Sekolah	: ...
Mata Pelajaran	: ...
Kelas/Semester	: ...
Standar Kompetensi	: ...
Kompetensi Dasar	: ...
Indikator	: ...
Alokasi Waktu	: ...

- A. Tujuan Pembelajaran: ...
- B. Materi Pembelajaran : ...
- C. Metode Pembelajaran: ...
- D. Langkah-langkah Pembelajaran
 - 1. Pertemuan Pertama
 - a. Kegiatan Awal: ...
 - b. Kegiatan Inti : (1. Elaborasi, 2. Eksplorasi, 3. Konfirmasi)
 - c. Kegiatan Akhir: ...
 - 2. Pertemuan 2, dan seterusnya bila ada
- E. Alat/Bahan/Sumber Belajar: ...
- H. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran
 - Pertemuan 1
 - 1. Kegiatan Awal
 - 2. Kegiatan Inti (Eksplorasi, Elaborasi, dan Konformasi)
 - 3. Kegiatan Penutup
 - Pertemuan 2, dan selanjutnya jika ada
- I. Alat/Bahan/Sumber Belajar
- J. Penilaian
 - 1. Teknik :
 - 2. Bentuk Instrumen :
 - 3. Soal/Instrumen :
 - a. Soal diikuti pedoman penskoran
 - b. Kriteria Penilaian dan Skor Maksimal

c. Perhitungan Nilai Akhir

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Skor Maksimum}} \times \text{Skor Ideal (100)} =$$

Mengetahui,2013
Kepala Sekolah, Guru Mata Pelajaran,
.....
NIP NIP

Berikut format RPP menurut Idsusilo (2012:27)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Sekolah : ...
Mata Pelajaran : ...
Kelas/Semester : ...
Alokasi Waktu : ...

- A. Standar Kompetensi
- B. Kompetensi Dasar
- C. Materi Pembelajaran
- D. Indikator Pencapaian Kompetensi
 - 1. Indikator Pencapaian Kompetensi
 - 2. Nilai Budaya dan Karakter Bangsa
 - 3. Kewirausahaan/Ekonomi Kreatif
- E. Tujuan Pembelajaran
- F. Metode Pembelajaran
- G. Strategi Pembelajaran
 - 1. Tatap Muka
 - 2. Terstruktur
 - 3. Mandiri
- H. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran
 - Pertemuan 1
 - 1. Kegiatan Awal
 - 2. Kegiatan Inti (Eksplorasi, Elaborasi, dan Konformasi)
 - 3. Kegiatan Penutup
 - Pertemuan 2, dan selanjutnya jika ada
- I. Sumber Belajar/Alat/Bahan
- J. Penilaian

Mengetahui2013
Kepala Sekolah, Guru Mata Pelajaran,
.....
NIP NIP

C. Metodologi Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif menurut Nazir (1988:63) merupakan suatu metode yang meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Setting dalam penelitian ini adalah SMP Negeri yang ada di Kota Lubuklinggau. Jumlah SMP Negeri yang ada adalah 15 sekolah. Selanjutnya, dengan didasarkan teknik bertujuan (*purpose sampling*) (Sugiono, 2006:124) peneliti memilih

lokasi yang tepat sesuai dengan ruang lingkup penelitian dengan didasarkan pada sekolah yang sangat diminati, cukup diminati, dan kurang diminati, sehingga di peroleh fokus lokasi sebanyak 3 sekolah dari 14 sekolah negeri yang ada di Kota Lubuklinggau, yaitu: SMP Negeri 1 Lubuklinggau (sangat diminati), SMP Negeri 5 Lubuklinggau (cukup diminati), dan SMP Negeri 10 Lubuklinggau (kurang diminati).

Sumber data dalam penelitian adalah guru Bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri yang ada di Kota Lubuklinggau dengan rincian satu orang guru bahasa Indonesia dari SMPN 1 Lubuklinggau, satu orang guru Bahasa Indonesia dari SMPN 5 Kota Lubuklinggau, dan satu guru Bahasa Indonesia dari SMPN 10 Lubuklinggau. Sedangkan data yang penulis analisis berbentuk data dalam bentuk hasil jawaban kuesioner, transkrip hasil wawancara, dan dokumen berupa RPP dan Silabus yang disusun oleh guru Bahasa Indonesia. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa kuesioner, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian, teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan tahapan berikut: transkripsi, identifikasi, klasifikasi, interpretasi, dan kesimpulan.

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Data penelitian yang disajikan diperoleh dari hasil kuesioner, wawancara, dan dokumentasi terhadap pelaksanaan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) Bahasa Indonesia kelas VI Semester I SMP Negeri se-Kota Lubuklinggau berdasarkan Silabus dan RPP.

a. Hasil Data Kuesioner

Hasil dari data kuesioner berjumlah 25 butir soal, yang terdiri dari pemahaman guru Bahasa Indonesia dalam menyusun Silabus dan RPP, pengalaman belajar, serta penilaian kelas, Berikut beberapa hasil jawaban kuesioner dari 3 responden. 1). 100% guru Bahasa Indonesia sudah pernah mengikuti pelatihan mengenai silabus dan RPP. 2). 33% guru Bahasa Indonesia mengikuti pelatihan mengenai silabus dan RPP sebanyak 2 kali dan 66% guru Bahasa Indonesia mengikuti pelatihan mengenai silabus dan RPP sebanyak 3 kali. 3). 100% guru Bahasa Indonesia menyusun bersama MGMP. 4). 100% guru Bahasa Indonesia SMP Negeri kelas VII yang ada di Kota Lubuklinggau mengadakan perbaikan terhadap silabus. 5). 66% guru Bahasa Indonesia memperbaiki silabusnya dengan melibatkan MGMP dan 33% guru Bahasa Indonesia melibatkan kepala sekolah/pengawas dalam memperbaiki silabus. 6). 66% guru Bahasa Indonesia menyusun RPP sendiri dan 33% guru Bahasa Indonesia menyusun RPP dalam kelompok guru mata pelajaran

(MGMP). 7). 33% guru Bahasa Indonesia menerapkan langkah-langkah pembelajaran dimulai dengan motivasi, penyampaian materi, dan penugasan. 33% guru Bahasa Indonesia menerapkan langkah-langkah pembelajaran dimulai dengan penyampaian materi, penugasan, dan kesimpulan. Kemudian, 33% guru Bahasa Indonesia menerapkan langkah-langkah pembelajaran dimulai dengan pemberian motivasi, penyampaian materi, kesimpulan, dan penugasan. 8). 33% guru Bahasa Indonesia menerapkan metode ceramah dan *inquiry*, 33% guru Bahasa Indonesia menerapkan diskusi dan pemodelan, dan 33% guru Bahasa Indonesia menerapkan metode pemodelan diskusi, ceramah, dan demonstrasi dalam meningkatkan kemampuan berbahasa siswa. 9). 33% guru Bahasa Indonesia menerapkan metode ceramah dan diskusi, 33% guru Bahasa Indonesia menerapkan metode *inquiry* dan diskusi, dan 33% guru Bahasa Indonesia menerapkan metode pemodelan dan demonstrasi dalam meningkatkan kemampuan bersastra. 10). 66% guru Bahasa Indonesia menggunakan buku teks dan internet sebagai sumber belajar, 33% guru bahasa Indonesia menggunakan internet, buku teks, lingkungan, dan LKS sebagai sumber belajar. 11). 33% guru Bahasa Indonesia menggunakan pemodelan dan papan tulis dalam meningkatkan kemampuan mendengarkan dan 66% guru Bahasa Indonesia menggunakan pemodelan, papan tulis, kaset, lingkungan, dan fotokopi bahan dalam meningkatkan kemampuan mendengarkan. 12). 33% guru Bahasa Indonesia menggunakan media pemodelan dan papan tulis dan 66% guru Bahasa Indonesia menggunakan media pemodelan dan kaset dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa. 13). 66% guru Bahasa Indonesia menggunakan media fotokopi bahan dan papan tulis dalam meningkatkan kemampuan membaca dan 33% guru Bahasa Indonesia menggunakan fotokopi bahan, papan tulis, dan kaset dalam meningkatkan kemampuan membaca. 14). 66% guru Bahasa Indonesia menggunakan media fotokopi dan papan tulis dalam meningkatkan kemampuan menulis dan 33% guru Bahasa Indonesia menggunakan media pemodelan dan lingkungan dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa. 15). 33% guru Bahasa Indonesia menggunakan media fotokopi teks sastra dan papan tulis dalam meningkatkan kemampuan bersastra siswa dan 66%) guru Bahasa Indonesia menggunakan fotokopo teks sastra dan papan tulis dalam meningkatkan kemampuan bersastra siswa. 16). 100% guru Bahasa Indonesia menerapkan *life skiil* (kecapakan hidup) dalam KBM. 17). 33% guru Bahasa Indonesia menerapkan *life skiil* (kecapakan hidup) dalam bentuk komunikasi dan 66% guru Bahasa Indonesia menerapkan *life skiil* (kecapakan hidup) dalam bentuk komunikasi, tanggung jawab, dan disiplin. 18). 33% guru Bahasa menggunakan lingkungan dalam menyediakan pengalaman belajar dan 66% guru Bahasa

Indonesia menggunakan contoh puisi dan gambar dalam menyediakan pengalaman belajar. 19). 100% guru Bahasa Indonesia menerapkan pemberian tugas pada siswa secara individu dan kelompok. 20). 100% guru Bahasa Indonesia mengembalikan hasil pekerjaan siswa. 21). 100% guru Bahasa Indonesia sudah pernah mengikuti pelatihan penilaian kelas dan kriteria ketuntasan minimal (KKM). 22). 66% guru Bahasa Indonesia sudah 2 kali mengikuti pelatihan penilaian kelas dan kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan 33% guru Bahasa Indonesia sudah lebih dari 2 kali mengikuti pelatihan penilaian kelas dan kriteria ketuntasan minimal (KKM). 23). 100% guru Bahasa Indonesia menerapkan teknik penilaian berupa unjuk kerja dan essay dalam meningkatkan kemampuan berbahasa siswa. 24). 100% bahwa guru Bahasa Indonesia mengadakan remedial setiap kali siswa yang tidak mencapai KKM. 25). 100% guru Bahasa Indonesia menerapkan remedial dengan mengulang materi.

b. Hasil Wawancara

Dari data hasil wawancara, meliputi kemampuan guru Bahasa Indonesia dalam menyusun silabus, menyusun RPP, dan melaksanakan RPP dalam kegiatan belajar mengajar (KBM). Wawancara ini merupakan sumber data yang memperkuat dan memperjelas data kuisioner sebagai hasil penelitian.

Hasil wawancara kepada perwakilan guru di SMPN 1 Kota Lubuklinggau, SMPN 5 Kota Lubuklinggau, dan SMPN 10 Kota Lubuklinggau dalam bentuk rekapitulasi sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Rekapitulasi Wawancara kepada Guru SMPN se-Kota Lubuklinggau tentang Pelaksanaan KTSP Bahasa Indonesia Kelas VII

No.	Aspek	Hasil Wawancara
1.	Kemampuan Menyusun Silabus	Dalam menyusun silabus, para guru memperoleh pemahaman dari kegiatan pelatihan yang diadakan oleh dinas pendidikan kota dan provinsi, seminar, serta dari diskusi dalam MGMP. Proses dalam menyusun silabus, para guru menyusunnya dalam forum MGMP kemudian direvisi di sekolah sesuai dengan kondisi sekolah. Kemudian, dalam merevisi silabus, para guru mendiskusikan kelemahan dan kelebihan di dalam MGMP dan para guru Bahasa Indonesia di sekolah.
2.	Kemampuan Menyusun RPP	Dalam menyusun RPP, para guru memperoleh pemahaman dari kegiatan pelatihan yang diadakan oleh dinas pendidikan kota dan provinsi, seminar, serta dari diskusi dalam MGMP. Penyusunan RPP berpedoman pada silabus dengan cara menyesuaikan dengan contoh RPP dari hasil MGMP atau BSNP. Setelah itu, mengadaptasi dengan RPP tersebut dengan kondisi sekolah dan kebutuhan siswa.
3.	Melaksanakan RPP dalam Kegiatan Pembelajaran	RPP yang disusun menjadi pedoman dalam pelaksanaannya dalam pembelajaran, tetapi terkadang berubah rencana apabila terjadi konteks yang berubah seperti hari hujan, siswa ribut, dan lainnya. Dalam memilih metode, model dan teknik para guru sudah menyesuaikan dengan kondisi sekolah dan siswa, menarik, serta sifatnya <i>student center</i> seperti metode diskusi, pemodelan, penugasan, dan demonstrasi sehingga siswa tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Sumber belajar yang disediakan oleh guru sudah bervariasi, sesuai dengan KD, dan bersifat nyata misalnya materi menulis puisi,

		siswa diajak melihat lingkungan, selain siswa diberikan pengetahuan berupa buku teks, LKS, dan internet. Media yang diberikan kepada siswa sifatnya sederhana, sesuai dengan KD, menarik bagi siswa, dan bervariasi. Misalnya, KD menemukan unsur puisi lewat mendengarkan instrumen puisi dari kaset. Dalam memberikan tugas, guru sudah memberikan tugas secara individu dan kelompok sehingga mampu menilai siswa terutama dalam berkomunikasi. Dalam melakukan penilaian, para guru menyesuaikan dengan KD, tetapi penilaian dilihat dari unsur kognitif, afektif, dan psikomotor sehingga lebih bersifat proses seperti unjuk kerja, portofolio, dan tes essay atau pilihan ganda. Untuk remedial, para guru sebagian besar menggunakan cara memberikan tugas tambahan atau diberikan tes ulang dan sebagian kecil mengulang materi tentang KD yang belum dicapai kemudian memberikan tes.
--	--	---

c. Hasil Analisis Dokumentasi

Dokumen yang dianalisis adalah dokumen Silabus dan RPP. Hasil analisis dokumen silabus dan RPP dapat ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Analisis Dokumen Silabus dan RPP Bahasa Indonesia Kelas VII Buatan Guru SMPN se-Kota Lubuklinggau

No.	Aspek	Hasil Analisis
1.	Silabus	<ul style="list-style-type: none"> a. Urutan silabus masih ada yang belum sesuai dengan urutan keterampilan berbahasa, misalnya dari SK mendengarkan berita berikutnya pada SK mengungkapkan kegiatan bercerita. b. Format silabus berbentuk tabel. c. Kolom identitas masih ada yang dikosongkan seperti sekolah. d. Komponen silabus sudah terdiri dari identitas, standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi untuk pencapaian, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. e. Kegiatan pembelajaran sudah mengembangkan pengalaman belajar proses dan bersifat <i>student center</i>. f. Teknik penilaian belum bervariasi dan kebanyakan tes tertulis. g. Sumber belajar belum bervariasi, seperti narasumber (siswa), dan buku teks saja.
2	RPP	<ul style="list-style-type: none"> a. Kolom identitas masih ada yang dikosongkan dan di atasnya ditulis menggunakan pena seperti sekolah. b. Kolom identitas sudah terdiri dari: nama sekolah, mata pelajaran, kelas/semester, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator dan alokasi. c. Sebagian besar kolom identitas ditambah dengan SK dan KD. d. Materi ajar masih sama dengan materi pokok yang ada di silabus. e. Sesudah komponen Materi Ajar, belum ada komponen Indikator Pencapaian Kompetensi yang meliputi: Indikator Pencapaian Kompetensi, Nilai Budaya dan Karakter Bangsa, dan Kewirausahaan/Ekonomi Kreatif. f. Metode pembelajaran sudah bervariasi, tetapi ada metode yang bukan merupakan metode seperti metode contoh dan tidak dibedakan antara pendekatan, model, metode, dan teknik. g. Pada kegiatan pendahuluan/awal sudah memberikan apersepsi dan motivasi, tetapi belum mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari, belum menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai, dan menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus. h. Dalam kegiatan inti, khususnya kegiatan eksplorasi guru masih belum sepenuhnya memberikan pengetahuan (kognitif) dengan melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari. i. Dalam eksplorasi ada beberapa kegiatan yang belum jelas dilakukan oleh siswa, seperti menggunakan beragam pendekatan, media, dan sumber belajar. j. Kegiatan elaborasi guru sudah memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lainnya untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis dan sudah memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok. Akan

		<p>tetapi, belum begitu jelas urutan tugas kelompok dan individunya serta kata yang digunakan “memfasilitasi” walaupun sebaiknya menggunakan kata “siswa melakukan kegiatan apa? Di awal kalimat.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Masih ada penjelasan pada elaborasi yang belum konkrit seperti, ‘memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri. Sebaiknya misalnya, siswa mempromosikan produk dengan bahasa persuasif. 2. Kegiatan inti pada konfirmasi, masih ada kegiatan guru yang belum jelas, seperti “Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik” atau “Memberi konfirmasi terhadap eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber”. 3. Kegiatan konfirmasi khususnya untuk refleksi juga belum begitu jelas kegiatannya seperti “memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan. 4. Pada kegiatan penutup, sudah memberikan gambaran kegiatan penutup yang sesungguhnya, mulai dari kegiatan menyimpulkan tujuan pembelajaran, sampai pada menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Akan tetapi, masih ada yang belum jelas seperti bentuk pemberian umpan baliknya dan bentuk penilaian atau refleksi yang diberikan. 5. Penilaian: (a) masih belum menjelaskan, bentuk, teknik, dan jenis penilaian; (b) masih ada yang menekankan hanya pada penilaian hasil akhir; (c) masih ada yang belum bersifat holistik antara sikap, keterampilan, dan pengetahuan; (d) bentuk penilaian belum bervariasi (sebagian besar tes tertulis dan penugasan), serta (e) belum memahami format dan kriteria penilaian khususnya penilaian sikap dan portofolio.
--	--	---

2. Pembahasan

Pelaksanaan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) Bahasa Indonesia kelas VI Semester I SMP Negeri se-Kota Lubuklinggau belum sepenuhnya berdasarkan silabus dan RPP. Hal ini ditunjukkan dari hasil kuesioner, wawancara, dan analisis dokumen Silabus dan RPP memang sudah sesuai dengan pedoman BNSP, Depdiknas, dan teori yang ada tentang KTSP. Akan tetapi, masih ada beberapa kekurangan khususnya di dalam dokumen silabus dan RPP yang masih belum sesuai dengan pemahaman guru yang diperoleh dari kegiatan pelatihan dan seminar.

Dari hasil kuesioner para guru SMP Negeri se-Kota Lubuklinggau sebelum menyusun silabus dan RPP, melaksanakan pembelajaran (pengalaman belajar), dan menetapkan penilaian sudah dibekali pemahaman dengan cara mengikuti pelatihan dan seminar dari lembaga pendidikan. Para guru sudah mampu menyusun silabus dan RPP lewat MGMP dan dilakukan penyesuaian dengan sekolahnya masing-masing serta melakukan revisi setiap akhir semester atau akhir tahun pembelajaran. Dalam memberikan pengalaman belajar, guru sudah melakukan beberapa hal berikut: (a) guru sudah memberikan metode, sumber, dan media pembelajaran yang bervariasi; (b) pemberian pengalaman belajar sudah bersifat mental, fisik, dan sosial seperti pemberian instrumen kaset, lingkungan, diskusi, dan lainnya; (c) sudah memberikan *life skill* berupa komunikasi, tanggung jawab, dan disiplin; (d) pemberian tugas secara bervariasi dan hasilnya dikembalikan kepada siswa; (e) pemberian penilaian sudah berbasis kinerja, penugasan,

dan hasil kerja; (f) dan sudah memberikan remedial ketika siswa belum mencapai kompetensi.

Berdasarkan hasil wawancara juga menunjukkan bahwa guru sudah memahami dan mampu menyusun Silabus dan RPP serta mampu menerapkannya dalam memberikan pengalaman belajar dalam pembelajaran di kelas. Hal ini ditunjukkan dengan hasil wawancara, yaitu dalam menyusun silabus, para guru memperoleh pemahaman dari kegiatan pelatihan yang diadakan oleh dinas pendidikan kota dan provinsi, seminar, serta dari diskusi dalam MGMP. Proses dalam menyusun silabus, para guru menyusunnya dalam forum MGMP, kemudian direvisi di sekolah sesuai dengan kondisi sekolah. Selanjutnya, dalam merevisi silabus, para guru mendiskusikan kelemahan dan kelebihan di dalam MGMP dan para guru Bahasa Indonesia di sekolah.

Selain itu, dalam menyusun RPP, para guru memperoleh pemahaman dari kegiatan pelatihan yang diadakan oleh dinas pendidikan kota dan provinsi, seminar, serta dari diskusi dalam MGMP. Penyusunan RPP berpedoman pada silabus dengan cara menyesuaikan dengan contoh RPP dari hasil MGMP atau BSNP. Setelah itu, mengadaptasi dengan RPP tersebut dengan kondisi sekolah dan kebutuhan siswa. Kemudian, RPP yang disusun dijadikan pedoman dalam pelaksanaannya dalam pembelajaran, tetapi terkadang berubah rencana apabila terjadi konteks yang berubah seperti hari hujan, siswa ribut, dan lainnya. Dalam memilih metode, model dan teknik para guru sudah menyesuaikan dengan kondisi sekolah dan siswa, menarik, serta sifatnya *student center* seperti metode diskusi, pemodelan, penugasan, dan demonstrasi sehingga siswa tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Sumber belajar yang disediakan oleh guru sudah bervariasi, sesuai dengan KD, dan bersifat nyata misalnya materi menulis puisi, siswa diajak melihat lingkungan, selain siswa diberikan pengetahuan berupa buku teks, LKS, dan internet. Media yang diberikan kepada siswa sifatnya sederhana, sesuai dengan KD, menarik bagi siswa, dan bervariasi. Misalnya, KD menemukan unsur puisi lewat mendengarkan instrumen puisi dari kaset. Dalam memberikan tugas, guru sudah memberikan tugas secara individu dan kelompok sehingga mampu menilai siswa terutama dalam berkomunikasi. Dalam melakukan penilaian, para guru menyesuaikan dengan KD, tetapi penilaian dilihat dari unsur kognitif, afektif, dan psikomotor sehingga lebih bersifat proses seperti unjuk kerja, portofolio, dan tes essay atau pilihan ganda. Untuk remedial, para guru sebagian besar menggunakan cara memberikan tugas tambahan atau diberikan tes ulang dan sebagian kecil mengulang materi tentang KD yang belum dicapai kemudian memberikan tes.

Berdasarkan hasil analisis dokumentasi silabus dan RPP, secara umum sudah memenuhi standar penyusunan silabus dan RPP. Akan tetapi, ada beberapa hal yang belum sesuai dengan pedoman BNSP (2006) dan Departemen Pendidikan Nasional (2006), serta teori dari Mulyasa (2007:19-20), Idsusilo (2012:31-36), dan Muslich (2008:78) baik dari dokumen silabus maupun RPP. Dari dokumen silabus yang masih perlu dilakukan perbaikan yaitu: (a) urutan silabus masih ada yang belum sesuai dengan urutan keterampilan berbahasa, misalnya dari SK mendengarkan berita berikutnya pada SK mengungkapkan kegiatan bercerita, kolom identitas masih ada yang dikosongkan seperti sekolah; (b) teknik penilaian belum bervariasi dan kebanyakan tes tertulis; dan (c) sumber belajar juga belum bervariasi, seperti hanya berupa narasumber (siswa), dan buku teks saja. Untuk dokumen RPP, beberapa hal yang perlu dilakukan perbaikan, di antaranya : (a) kolom identitas masih ada yang dikosongkan dan di atasnya ditulis menggunakan pena seperti sekolah; (b) sebigain besar kolom identitas ditambah dengan SK dan KD; (c) materi ajar masih sama dengan materi pokok yang ada di silabus; (c) sesudah komponen Materi Ajar, belum ada komponen Indikator Pencapaian Kompetensi yang meliputi: Indikator Pencapaian Kompetensi, Nilai Budaya dan Karakter Bangsa, dan Kewirausahaan/Ekonomi Kreatif; (c) metode pembelajaran sudah bervariasi, tetapi ada metode yang bukan merupakan metode seperti metode contoh dan tidak dibedakan antara pendekatan, model, metode, dan teknik; (d) pada kegiatan pendahuluan/awal sudah memberikan apersepsi dan motivasi, tetapi belum mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari, belum menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai, dan menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus; (e) dalam kegiatan inti, khususnya kegiatan eksplorasi guru masih belum sepenuhnya memberikan pengetahuan (kognitif) dengan melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari; (f) dalam eksplorasi ada beberapa kegiatan yang belum jelas dilakukan oleh siswa, seperti menggunakan beragam pendekatan, media, dan sumber belajar; (g) kegiatan elaborasi guru sudah memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lainnya untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis dan sudah memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok. Akan tetapi, belum begitu jelas urutan tugas kelompok dan individunya serta kata yang digunakan “memfasilitasi” walaupun sebaiknya menggunakan kata “siswa melakukan kegiatan apa? Di awal kalimat; (h) masih ada penjelasan pada elaborasi yang belum konkrit seperti, ‘memfasilitasi peserta

didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri. Sebaiknya misalnya, siswa mempromosikan produk dengan bahasa persuasive; (i) kegiatan inti pada konfirmasi, masih ada kegiatan guru yang belum jelas, seperti “Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik” atau “Memberi konfirmasi terhadap eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber”; (j) kegiatan konfirmasi khususnya untuk refleksi juga belum begitu jelas kegiatannya seperti “memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan; (k) pada kegiatan penutup, sudah memberikan gambaran kegiatan penutup yang sesungguhnya, mulai dari kegiatan menyimpulkan tujuan pembelajaran, sampai pada menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Akan tetapi, masih ada yang belum jelas seperti bentuk pemberian umpan baliknya dan bentuk penilaian atau refleksi yang diberikan ; (i) penilaian yang perlu diperbaiki, yaitu: (1) masih belum menjelaskan, bentuk, teknik, dan jenis penilaian; (2) masih ada yang menekankan hanya pada penilaian hasil akhir; (3) masih ada yang belum bersifat holistik antara sikap, keterampilan, dan pengetahuan; (4) bentuk penilaian belum bervariasi (sebagian besar tes tertulis dan penugasan), serta (5) belum memahami format dan kriteria penilaian khususnya penilaian sikap dan portofolio.

Dari hasil kuesioner dan wawancara kita bisa melihat bahwa penyusunan silabus dan RPP sudah berdasarkan pedoman dan teori yang guru peroleh dari pelatihan dan seminar. Akan tetapi, dari hasil analisis dokumentasi silabus dan RPP, para guru ternyata masih terdapat beberapa kekurangan dalam menyajikan unsur-unsur silabus dan RPP. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa guru Bahasa Indonesia kelas VI Semester I SMP Negeri se-Kota Lubuklinggau sudah mampu memahami secara teori tentang penyusunan silabus, penyusunan RPP, dan teknik penilaian, tetapi secara praktek masih belum sepenuhnya menerapkan pemahaman yang diperolehnya. Untuk itu, dibutuhkan kontrol dan pengawasan yang baik terhadap dokumen silabus dan RPP oleh pihak yang terkait.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) Bahasa Indonesia di SMP Negeri se-Kota Lubuklinggau belum sepenuhnya berjalan berdasarkan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang digariskan dalam KTSP. Hal ini dapat ditunjukkan dari hasil kuesioner dan wawancara bahwa pemahaman guru Bahasa Indonesia terhadap

penyusunan silabus dan RPP, serta penerapannya sudah baik. Akan tetapi, berdasarkan hasil analisis dokumentasi silabus dan RPP para guru masih memiliki beberapa kelemahan terutama dalam menuangkan kegiatan pembelajaran (kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup) ke dalam bentuk nyata dan penyusunan instrumen penilaian belum berbasis proses (*autentic assessment*).

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2006. *Panduan KTSP Terpadu (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)*. Jakarta: Pustaka Yustisia.
- Isdisusilo. 2012. *Panduan Lengkap Menyusun Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran*. Jakarta: Kata Pena.
- Mulyasa, E. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Sebuah Panduan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset-Bandung.
- Muslich, Masnur. 2008. *KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan): Dasar-dasar Pemahaman dan Pengembangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nazir, Moh. 1988. *Metode Penelitian*. Jakarta: Gramedia.
- Subiyakto, Sri Utari N. 1993. *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Gramedia.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Syafi'ie, Imam. 1997. *Pendekatan Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Universitas Terbuka.